



Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

Rida Nur Rochmah¹, Suherman², Destria Kurnianti³

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email: ridanurrochmah26@gmail.com; suherman@feunj.ac.id; destria.kurnianti@gmail.com

Diterima: 20-07-2025 | Disetujui: 28-07-2025 | Diterbitkan: 30-07-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial ratios on stock prices in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. The independent variables used in this study are the liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio, each proxied by the quick ratio, return on equity, and debt to equity ratio. Meanwhile, the dependent variable used in this study is stock price. This study also uses control variables in the form of company age and company size. The number of samples used in this study is 34 companies with an observation period of 4 years, resulting in a total of 136 observations. The sampling method used is purposive sampling. This study uses panel data regression analysis. The model used in this study is panel data regression with the Random Effects Model (REM) approach. The results of this study indicate that the quick ratio has a positive but insignificant effect on stock prices. Return on equity has a positive and significant effect on stock prices. The debt to equity ratio has a negative but insignificant effect on stock prices. This study has limitations, namely the time period for the research sample used is relatively short and the sample used is only the infrastructure sector, so that in future research it is hoped that the research period can be extended to ten years and additional company samples can be added by using samples from other sectors.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio, Agency Theory, Signal Theory

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang masing-masing diproksikan dengan quick ratio, return on equity dan debt to equity rasio. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan dengan rentang waktu pengamatan selama 4 tahun sehingga menghasilkan observasi sebanyak 136 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa quick ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Debt to equity ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jangka waktu pada sampel penelitian yang digunakan relatif singkat dan sampel yang digunakan

hanya sektor infrastruktur sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang waktu penelitian hingga sepuluh tahun dan menambah sampel perusahaan dengan menggunakan sampel dari sektor lain.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Teori Keagenan, Teori Sinyal

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

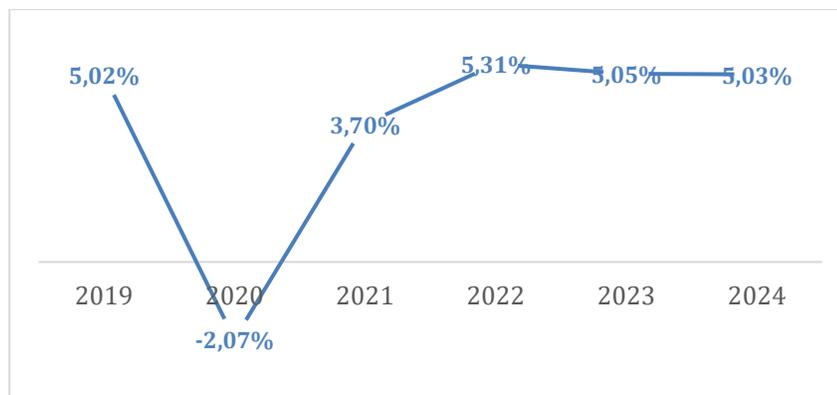
Rida Nur Rochmah, Suherman, & Destria Kurnianti. (2025). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1038-1061. <https://doi.org/10.63822/g4khna34>

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian menjadi salah satu yang sangat diperhatikan oleh seluruh aspek negara agar terus berkinerja dengan baik. Bahkan, kondisi ekonomi Indonesia menunjukkan keberhasilannya menjaga pertumbuhan ekonomi ditingkat yang bagus, terutama setelah pandemi Covid-19 berakhir. Tingkat perekonomian Indonesia diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sepanjang tahun 2023 mencapai Rp20.892,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp75,0 juta atau setara dengan US\$4.919,7 (Badan Pusat Statistik, 2023). Gejala ekonomi global tercermin pada kondisi pasar keuangan dalam negeri yang menunjukkan volatilitas. Namun, dibandingkan beberapa negara *emerging* lainnya, kondisi perubahan kurs maupun *return* saham Indonesia masih positif dan tidak sevolatil negara lain yaitu dengan persentase *Year to Date* (YTD) rupiah 2,71% dan persentase YTD IHSG 0,28%. Dari keseluruhan hasil refleksi perekonomian Indonesia di tahun 2019, pemerintah merancang 3 (tiga) strategi utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di tahun 2020. Strategi tersebut antara lain penguatan neraca perdagangan, penguatan permintaan domestik, dan transformasi struktural (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2019)

Namun tidak dapat disangkal, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 justru turun sebesar 2,07% yang menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan titik terendah pada level 3.937 pada 24 Maret 2020, sementara di awal tahun berada di sekitar 6.300. Dalam menyikapi hal tersebut, telah dirancang program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) oleh Pemerintah Indonesia dengan menyediakan berbagai stimulus ekonomi. Hingga pada kuartal akhir 2020, sentimen investor saham mulai berbalik ke arah positif, antara lain disebabkan oleh disahkannya UU Cipta Kerja dan prospek vaksinasi untuk Covid-19 (Indonesia Stock Exchange, 2020).

Hingga pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi terus meningkat dari penurunan akibat Covid-19 sebagai hasil dari upaya pengendalian yang dilakukan pemerintah bersama seluruh *stakeholders*, termasuk semua masyarakat Indonesia hingga berhasil mendongkrak pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 3,70% di tahun 2021, 5,31% di tahun 2022, 5,05% di tahun 2023 dan 5,03% di tahun 2024.



Gambar I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019 - 2024

Dunia usaha yang mengalami perkembangan, menjadi salah satu pengaruh terjadinya pertumbuhan ekonomi Indonesia, hingga terjadi persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Tantangan bagi setiap perusahaan di dalam dunia usaha yang semakin kompetitif ini adalah memenangkan persaingan tersebut. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengakibatkan banyak perusahaan terus bersaing dan membutuhkan tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaannya. Suatu perusahaan dapat memperoleh sumber dana melalui pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian *Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia (Ahmad et al., 2018).

Pasar modal digunakan sebagai sarana untuk berinvestasi atau sebagai metode pendanaan yang dimana juga termasuk sebagai sarana perusahaan atau lembaga sejenisnya untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang milik mereka. Pasar modal menjadi salah satu faktor perkembangan ekonomi di beberapa negara, khususnya pada negara yang telah memiliki sistem ekonomi pasar yang baik. Karena fungsi pasar modal sebagai salah satu instrumen pendanaan suatu perusahaan, perusahaan tersebut secara langsung berkontribusi pada perhitungan *Gross Domestic Product* (GDP) negara.

Setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau yang sudah *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Harga saham yang ada di pasar selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat (Oktavia & Nugraha, 2018).

Pada tahun 2025, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan jumlah perusahaan tercatat saham telah mencapai angka 956 perusahaan tercatat saham. Dengan pencapaian ini, berdasarkan laporan EY Global IPO *Trends* 2024, BEI menduduki peringkat ke-2 dari segi jumlah *Initial Public Offering* (IPO), serta peringkat ke-2 dari segi total *fund-raised* di antara bursa-bursa di wilayah ASEAN (EY Global IPO Trends, 2024). Meskipun demikian, Indonesia sebenarnya sedang mengalami penurunan kinerja pasar *Initial Public Offering* (IPO) yang cukup signifikan. Jumlah IPO tercatat menurun sebesar 48%, sementara dana yang berhasil dihimpun merosot hingga 74%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh ketidakpastian yang ditimbulkan oleh Pemilihan Umum Presiden serta kondisi pasar global yang tidak stabil. Meskipun demikian, prospek pasar IPO Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan akan membaik. Hal ini didorong oleh meningkatnya kejelasan arah kebijakan dari pemerintahan baru, keberlanjutan pembangunan infrastruktur, serta kondisi suku bunga yang rendah, yang secara keseluruhan diharapkan dapat meningkatkan minat investor terhadap IPO. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) sedang melakukan upaya peningkatan kualitas calon emiten melalui peninjauan dan penyempurnaan regulasi, seperti kemungkinan peningkatan batas minimum saham publik (*free float*) dan penyesuaian persyaratan minimum tahun operasional perusahaan. BEI menargetkan sebanyak 66 perusahaan akan melaksanakan IPO pada tahun 2025, termasuk 16 perusahaan yang memiliki aset di atas Rp250 miliar (Tirtawidjaja, 2024).

Hal ini dibuktikan dengan sudah tercatatnya 14 perusahaan IPO selama kuartal pertama tahun 2025 dengan nilai IPO tertinggi dimiliki oleh PT Medela Potentia Tbk. yang mencapai 14.012.825.000 *number*

of shares. Dari total 956 perusahaan tercatat saham tersebut, terdapat sekitar 67 perusahaan sektor infrastruktur yang sahamnya telah tercatat di BEI dan diperjualbelikan di pasar modal.

Berbeda dengan sektor lainnya, sektor infrastruktur memiliki analisis kinerja saham yang cukup kompleks dikarenakan pada sektor ini, terdapat perusahaan jenis konstruksi dan non konstruksi seperti telekomunikasi, pengelola jalan tol, pengembangan properti dan non konstruksi lainnya. Mulanya, para calon investor harus dapat memilah terlebih dahulu bidang infrastruktur mana yang akan dipilih karena tren keduanya belum tentu sama. Setelah memilah, investor dapat memahami sentimen negatif dan positif yang berpengaruh pada bidang yang dipilih. Saham konstruksi perusahaan sektor infrastruktur seperti PT Waskita Karya Tbk, PT Adhi Karya Tbk, dan PT Wijaya Karya Tbk biasanya menjadi emiten yang paling dilirik saat pemerintah Republik Indonesia menggalakkan pembangunan infrastruktur secara masif, seperti contohnya pembangunan proyek Ibu Kota Nusantara (IKN) yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2022 dan direncanakan akan terus berlanjut hingga tahun 2045 nanti.

Sementara itu, perusahaan sektor infrastruktur non-konstruksi seperti PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk relatif lebih kuat dalam menghadapi gejolak ekonomi. Kondisi keuangan emiten ini biasanya lebih stabil karena penjualan dan laba mereka yang lebih stabil dibandingkan emiten konstruksi karena permintaan atas infrastruktur telekomunikasi dan transportasi termasuk kebutuhan pokok yang tetap tinggi dalam segala situasi (Hariyanto, 2024).

Dalam berinvestasi, investor juga pasti mengharapkan keuntungan dari kegiatan investasi tersebut, salah satunya adalah *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya, investor membeli saham dengan harga Rp3000 per sahamnya, kemudian menjualnya dengan harga Rp3500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Dalam menyikapi hal ini, investor yang berkeinginan dalam membeli suatu saham di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang dapat mendukung para investor dalam melakukan aktivitas investasi, sehingga para investor dapat mengetahui dan memilih saham mana saja yang dapat memberikan *return* paling optimal atas dana yang diinvestasikannya. Maka dari itu, investor melakukan pertimbangan-pertimbangan secara matang. Beberapa informasi yang dibutuhkan seperti kondisi eksternal perusahaan, informasi teknis dan yang terpenting adalah informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak - pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja & Barlian, 2019). Para investor sangat perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas serta laporan keuangan lainnya (Dewianawati, 2022b)Click or tap here to enter text.. Laporan keuangan dapat diketahui informasinya dari pasar modal yang dimana dapat membantu investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan serta hal tersebut pastinya menjadi salah satu cara investor dalam menentukan pilihan dalam membeli sebuah saham. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat.

Ada beberapa metode analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis suatu laporan keuangan salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas. Dengan metode ini, perusahaan dapat membandingkan setiap pos laporan keuangan yang relevan. Dalam analisis rasio laporan keuangan dapat dibandingkan antara dua kuantitas. Rasio selalu mewakili satu angka yang berkaitan dengan angka yang lainnya (Putra et al., 2021).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar utang jangka panjang pendeknya pada saat ditagih oleh perusahaan lain (Badria & Marlius, 2019). Nilai yang tergambar pada hasil rasio likuiditas ini akan menunjukkan semakin besarnya nilai rasio likuiditas, berarti menggambarkan kondisi keuangan yang baik pula, karena perusahaan tersebut semakin kecil pula kemungkinannya untuk mengalami kebangkrutan (Lestari & Suryantini, 2019). Dengan begitu, harga saham akan mengalami peningkatan pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Nurcahyono, 2022 yang menyatakan bahwa peningkatan nilai likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* mampu meningkatkan harga saham. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfiro dan Satrio, 2022 yang menyatakan bahwa nilai rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas dapat didefinisikan sebagai indikator utama keberhasilan ekonomi suatu perusahaan (Demir et al., 2021). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik cenderung menarik minat investor untuk mengambil keputusan investasi dan dapat meningkatkan harga sahamnya di pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. S. Utomo (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki, maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan, sehingga banyak investor yang akan tertarik membeli investasi dari profitabilitas yang baik, sehingga hal ini juga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Umar dan Savitri (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas bisa diukur salah satunya dengan debt to equity ratio yang mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Tingkat proporsi utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modalnya akan menunjukkan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan yang mengakibatkan permintaan terhadap saham akan menurun diikuti dengan penurunan harganya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) yang menyatakan bahwa rasio

solvabilitas atau *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ketika proporsi hutang terhadap modal menunjukkan nilai yang besar, berarti perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Ketika rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai yang rendah, maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi. Sehingga, harga saham akan meningkat. Namun, hal ini berbanding balik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suwarno (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (*firm size*) dan umur perusahaan (*firm age*) dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Terdaftar di BEI Periode 2019-2022.**”

METODE PENELITIAN

Subjek, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2022. Sedangkan objek penelitian yang menjadi variabel bebas (variabel independen) terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Kemudian, objek penelitian yang menjadi variabel terikat (variabel dependen) adalah harga saham, yaitu dengan menggunakan data *closing price* (harga penutupan) akhir tahun suatu saham pada hari perdagangan terakhir di akhir tahun dan biasanya terjadi di tanggal 29, 30 atau 30 Desember tergantung dengan hari kerja bursa.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *annual report* dan *cloing price* akhir tahun saham yang tersedia di *website* resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI). Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan dari masing-masing *website* perusahaan. Jangka waktu penelitian ini adalah 4 tahun yang dimulai pada tahun 2019 hingga 2022.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2022 yaitu sebanyak 63 perusahaan. Jumlah populasi tersebut ditemukan berdasarkan data daftar perusahaan tercatat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 136 observasi.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022.	63
2.	Perusahaan infrastruktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2019 – 2022 pada laman informasi resmi.	(8)

3.	Perusahaan infrastruktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(0)
4.	Perusahaan infrastruktur yang tidak tercatat papan pencatatannya BEI sebagai papan pencatatan utama dan pengembangan.	(21)
Total Sampel		34

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *annua report* (laporan tahunan) yang berisi angka-angka dan analisis data menggunakan statistik

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel. Dalam pengolahan data panel penelitian ini, peneliti menggunakan Eviews 12.

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, data panel merupakan data yang memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, yaitu terdiri dari atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu. Adapun persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 RL_{it} + \beta_2 RP_{it} + \beta_3 RS_{it} + \beta_4 FS_{it} + \beta_5 FA_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- α : Koefisien Intersep
- HS : Harga Saham
- RL : Rasio Likuiditas
- RP : Rasio Profitabilitas
- RS : Rasio Solvabilitas
- FS : *Firm Size*
- FA : *Firm Age*
- i : Perusahaan
- t : Waktu
- e_{it} : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Bagian ini memberikan gambaran umum objek penelitian berupa populasi dan pemilihan sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mana menghasilkan 34 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 136. Adapun data yang diolah yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen, *firm size* dan *firm age* sebagai variabel kontrol.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	RL	RP	RS	FS	FA
<i>Mean</i>	1.018,29	6,01	-0,39	8,53	25.444.725.543.244	33,03
<i>Median</i>	502,50	1,21	0,05	1,13	5.099.197.209.448	32,00
<i>Maximum</i>	7.850,00	410,24	1,29	816,09	277.184.000.000.000	69,00
<i>Minimum</i>	50,00	0,03	-41,65	-34,93	46.840.047.799,00	6,00
<i>Std. Dev.</i>	1.263,52	37,55	4,11	71,01	48.585.397.305.979	17,23
<i>Observations</i>	136	136	136	136	136	136

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

1. Harga Saham

Dalam penelitian ini, harga saham terendah tercatat sebesar 50, dimiliki oleh PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2019 dan 2020. Sementara itu, harga saham tertinggi mencapai 7.850 yang diperoleh oleh PT Indosat Tbk pada tahun 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa rentang harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang dijadikan sampel berada antara 50 hingga 7.850. Selanjutnya, nilai median harga saham tercatat sebesar 502,50, sedangkan rata-ratanya (*mean*) adalah 1.018,29. Standar deviasi dari harga saham selama periode 2019 hingga 2022 sebesar 1.263,52, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($1.018,29 < 1.263,52$), menandakan penyebaran data yang kurang merata karena titik data yang berada jauh dari rata-ratanya.

2. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas terendah tercatat sebesar 0,03, dimiliki oleh PT First Media Tbk pada tahun 2020 dan 2021. Sementara itu, rasio likuiditas tertinggi mencapai 410,24 yang diperoleh oleh PT Maharaksa Biru Energi Tbk pada tahun 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa rentang rasio likuiditas perusahaan sektor infrastruktur yang dijadikan sampel berada antara 0,03 hingga 410,24. Selanjutnya, nilai median rasio likuiditas tercatat sebesar 1,21, sedangkan rata-ratanya (*mean*) adalah 6,01. Standar deviasi dari rasio likuiditas selama periode 2019 hingga 2022 sebesar 37,55, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($6,01 < 37,55$), menandakan penyebaran data yang kurang merata karena titik data yang berada jauh dari rata-ratanya.

3. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas terendah tercatat sebesar -41,65, dimiliki oleh PT First Media Tbk pada tahun 2021. Sementara itu, rasio profitabilitas tertinggi mencapai 1,29 yang diperoleh oleh PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2022. Temuan ini menunjukkan bahwa rentang rasio profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur yang dijadikan sampel berada antara -41,65 hingga 1,29. Selanjutnya, nilai median rasio profitabilitas tercatat sebesar 0,05, sedangkan rata-ratanya (*mean*) adalah -0,39. Standar deviasi dari rasio profitabilitas selama periode 2019 hingga 2022 sebesar 4,11 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($-0,39 < 4,11$), menandakan penyebaran data yang kurang merata karena titik data yang berada jauh dari rata-ratanya.

4. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas terendah tercatat sebesar -34,93, dimiliki oleh PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2022. Sementara itu, rasio solvabilitas tertinggi mencapai 816,09

yang diperoleh oleh PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk pada tahun 2020. Temuan ini menunjukkan bahwa rentang rasio solvabilitas perusahaan sektor infrastruktur yang dijadikan sampel berada antara -34,93 hingga 816,09. Selanjutnya, nilai median rasio solvabilitas tercatat sebesar 1,13, sedangkan rata-ratanya (*mean*) adalah -8,53. Standar deviasi dari rasio solvabilitas selama periode 2019 hingga 2022 sebesar 71,01 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($8,53 < 71,01$), menandakan penyebaran data yang kurang merata karena titik data yang berada jauh dari rata-ratanya.

5. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang dihitung dengan jumlah aset terendah tercatat sebesar 46.840.047.799, dimiliki oleh PT Maharaksa Biru Energi Tbk pada tahun 2020. Sementara itu, jumlah aset tertinggi mencapai 277.184.000.000.000 yang diperoleh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa rentang jumlah aset perusahaan sektor infrastruktur yang dijadikan sampel berada antara 46.840.047.799 hingga 277.184.000.000.000. Selanjutnya, nilai median jumlah aset tercatat sebesar 5.099.197.209.448, sedangkan rata-ratanya (*mean*) adalah 25.444.725.543.244. Standar deviasi dari jumlah aset selama periode 2019 hingga 2022 sebesar 48.585.397.305.979 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($25.444.725.543.244 < 48.585.397.305.979$), menandakan penyebaran data yang kurang merata karena titik data yang berada jauh dari rata-ratanya.

6. Umur Perusahaan

Dalam penelitian ini, umur perusahaan terendah tercatat pada umur 6 tahun, dimiliki oleh PT LCK Global Kedaton Tbk pada tahun 2019. Sementara itu, umur perusahaan tertua pada umur 69 tahun yaitu PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2022. Temuan ini menunjukkan bahwa rentang umur perusahaan sektor infrastruktur yang dijadikan sampel berada antara umur 6 tahun hingga 69 tahun. Selanjutnya, nilai median umur perusahaan tercatat sebesar 32, sedangkan rata-ratanya (*mean*) adalah 33,03. Standar deviasi dari umur perusahaan selama periode 2019 hingga 2022 sebesar 17,23 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ($33,03 > 17,23$), menandakan penyebaran data yang merata karena titik data yang berada tidak jauh dari rata-ratanya.

Hasil Data

Analisis Regresi Data Panel

Analisis model regresi data panel digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan sejauh mana hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam setiap model regresi.

Tabel 3 Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
C	-4,675*** (0,0102)	-4,445*** (0,0096)	-4,429*** (0,0098)	-6,048*** (0,0000)
QR	0,0004 (0,6595)			0,0004 (0,8161)

ROE		0,009*** (0,0097)		0,017*** (0,0002)
DER			-0,0005 (0,2283)	0,0005 (0,6186)
Y	-4,675*** (0,0102)	-4,445*** (0,0096)	-4,429*** (0,0098)	-6,048*** (0,0000)
FA	0,0004 (0,9493)	0,0005 (0,9415)	0,0003 (0,9584)	-0,0004 (0,3425)
FS	0,376*** (0,0000)	0,368*** (0,0000)	0,368*** (0,0000)	0,428*** (0,0000)

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil regresi model 1 maka diperoleh persamaan regresi data panel dari variabel *Quick Ratio* (QR), usia perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Y = -4,675 + 0,0004*QR - 0,0004*FA + 0,376*FS + e$$

Dari persamaan regresi data panel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -4,675 dan bertanda negatif. Artinya jika variabel QR, *firm size*, dan *firm age* dianggap konstan atau bernilai 0, maka harga saham yaitu -4,675.
2. Nilai koefisien dari *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,0004 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,0004 dan begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien dari *Firm Age* (FA) sebesar 0,0004 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan FA mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,0004 dan begitu pula sebaliknya.
4. Nilai koefisien dari *Firm Size* (FS) sebesar 0,376 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan FS mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,376 dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil regresi model 2 pada tabel maka diperoleh persamaan regresi data panel dari variabel *Return on Equity* (ROE), usia perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Y = -4,445 + 0,0009*ROE + 0,0005*FA + 0,368*FS + e$$

Dari persamaan regresi data panel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -4,445 dan bertanda negatif. Artinya jika variabel ROE, *firm size*, dan *firm age* dianggap konstan atau bernilai 0, maka harga saham yaitu -4,445.
2. Nilai koefisien dari *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,009 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan ROE mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,009 dan begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien dari *Firm Age* (FA) sebesar 0,0005 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan FA mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,0005 dan begitu pula sebaliknya.

4. Nilai koefisien dari *Firm Size* (FS) sebesar 0,368 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan FS mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,368 dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil regresi model 3 pada tabel, maka diperoleh persamaan regresi data panel dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), usia perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Y = -4,429 - 0,0005*DER + 0,0003*FA + 0,368*FS + e$$

Dari persamaan regresi data panel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -4,429 dan bertanda negatif. Artinya jika variabel DER, *firm size*, dan *firm age* dianggap konstan atau bernilai 0, maka harga saham yaitu -4,429.
2. Nilai koefisien dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,0005 dan bertanda negatif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan DER mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar -0,0005 dan begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien dari *Firm Age* (FA) sebesar 0,0003 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan FA mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,0003 dan begitu pula sebaliknya.
4. Nilai koefisien dari *Firm Size* (FS) sebesar 0,368 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan FS mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,368 dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil regresi model 4 pada tabel, maka diperoleh persamaan regresi data panel dari variabel *Quick Ratio* (QR), *Return on Equity* (ROE), usia perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Y = -6,048 + 0,0004*QR + 0,017*ROE + 0,0005*DER - 0,0004*FA + 0,428*FS + e$$

Dari persamaan regresi data panel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -6,048 dan bertanda negatif. Artinya jika variabel QR, ROE, DER, *firm size*, dan *firm age* dianggap konstan atau bernilai 0, maka harga saham yaitu -6,048.
2. Nilai koefisien dari *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,0004 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan QR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,0004 dan begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien dari *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,017 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan ROE mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,017 dan begitu pula sebaliknya.
4. Nilai koefisien dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,0005 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan DER mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,0005 dan begitu pula sebaliknya.
5. Nilai koefisien dari *Firm Age* (FA) sebesar -0,0004 dan bertanda negatif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan FA mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham (Y) akan menurun sebesar -0,0004 dan begitu pula sebaliknya.
6. Nilai koefisien dari *Firm Size* (FS) sebesar 0,428 dan bertanda positif. Artinya jika nilai variabel lain konstan dan FS mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,428 dan begitu pula sebaliknya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing secara individu atau parsial terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Dalam menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima dapat menggunakan kriteria berdasarkan nilai probabilitas (Sig) dengan taraf signifikannya sebesar 10% ($\alpha = 0,10$). Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang ditunjukkan pada tabel 4.6, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Pada variabel rasio likuiditas yang dihitung dengan *quick ratio* (QR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,0004 dengan probabilitas sebesar 0,8161. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,8161 > 0,10$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya pada variabel rasio likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pada variabel rasio profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,009 dengan probabilitas sebesar 0,0097. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,0097 > 0,10$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya pada variabel rasio profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Pada variabel rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0005 dengan probabilitas sebesar 0,6186. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,6186 > 0,10$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya pada variabel rasio solvabilitas secara parsial mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan uji simultan atau uji f. Uji f dilakukan untuk menguji signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan (Utomo et al., 2025). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang terdapat pada f tabel. Tingkat signifikansi (α/α) dalam uji f biasanya menggunakan 0,05 (5%). Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang ditunjukkan pada tabel 4.7, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F (Uji Simultan)

F-statistic	32,07608
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Diolah oleh penulis

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 32,0761 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh dari pengujian pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dari H_1 ditolak.

Quick ratio merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar paling likuid, tanpa memperhitungkan persediaan. Pengaruh positif dari QR terhadap harga saham mengindikasikan bahwa investor cenderung mengapresiasi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang memadai. Hal ini mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek yang sehat dan mengurangi risiko gagal bayar. Namun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik yang menunjukkan bahwa likuiditas bukanlah faktor utama yang menjadi perhatian investor dalam menentukan nilai saham perusahaan sektor infrastruktur.

Selain itu, berdasarkan *agency theory*, manajemen yang memiliki kontrol terhadap aset perusahaan dapat menyimpan aset likuid dalam jumlah besar untuk kepentingan yang belum tentu selaras dengan tujuan pemegang saham. Misalnya, kas yang tidak segera digunakan untuk investasi produktif bisa menunjukkan kehati-hatian berlebihan atau bahkan inefisiensi pengelolaan. Hal ini bisa mengurangi kepercayaan investor terhadap manajemen, dan membuat pengaruh QR terhadap harga saham menjadi tidak signifikan. Oleh karena itu, meskipun QR menunjukkan arah hubungan positif, ketidakpastian informasi dan potensi konflik kepentingan membuat variabel ini tidak cukup kuat dalam menjelaskan variasi harga saham secara parsial.

Dalam konteks ini, teori sinyal tetap berlaku, tetapi efektivitas sinyal dari *Quick Ratio* terbatas karena pasar lebih memperhatikan informasi yang dianggap memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja dan nilai perusahaan, seperti profitabilitas. Dengan kata lain, tidak semua sinyal keuangan mendapat tanggapan yang sama dari pasar, dan sinyal likuiditas cenderung diabaikan selama perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda kesulitan keuangan yang serius. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmatama dan Priono (2025), Yuliantoro dan Nurmalasari (2022), Vivekananda et al. (2019) yang menemukan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan *quick ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Suleha et al., (2025), Rahman dan Laksana (2025), Mangundap et al. (2022) yang menemukan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua mengatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari pengujian pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Return On Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya secara efisien dan menguntungkan. Dalam sektor infrastruktur yang dikenal sebagai industri padat modal dan berorientasi jangka panjang, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan investor untuk menilai kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROE tinggi cenderung menarik minat pasar, yang tercermin dari peningkatan harga saham.

Dalam kerangka *agency theory*, ROE yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen (sebagai agen) dalam menjalankan fungsi mereka untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (sebagai prinsipal). Dengan mencetak laba yang tinggi dari modal yang ada, manajemen menunjukkan kinerja yang baik dan mengurangi potensi konflik keagenan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan harga saham. Investor menilai bahwa perusahaan dengan ROE tinggi mampu memberikan *return* saham yang baik, sehingga minat terhadap saham perusahaan meningkat dan berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, di mana informasi keuangan yang kuat dan relevan, seperti ROE, dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor serta mendorong keputusan investasi yang positif. Dengan demikian, ROE sebagai sinyal profitabilitas terbukti efektif dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Antoni dan Rachmat (2024), Handoko dan Musthofa (2025), Suhatina et al. (2025) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Bafaqih dan Virby (2025), Khasanah dan Suselo (2022), Putri dan Muzakki (2023) yang menemukan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga mengatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh dari pengujian pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas secara parsial mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, yaitu seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai operasional dan investasinya. Hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas, semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, sehingga investor cenderung merespons dengan menurunkan minat terhadap saham tersebut. Namun demikian, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, yang

menunjukkan bahwa investor di sektor infrastruktur tidak secara konsisten menjadikan DER sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dipahami mengingat sektor infrastruktur secara alami membutuhkan pembiayaan jangka panjang yang sering kali berasal dari utang, sehingga DER tinggi dianggap wajar dan bukan indikator ancaman keuangan yang besar.

Dalam konteks *agency theory*, penggunaan utang dalam jumlah besar dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen mungkin terdorong untuk mengambil utang berlebih untuk memperluas usaha, meskipun tidak selalu menghasilkan proyek yang menguntungkan. Jika utang digunakan tidak efisien, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan merugikan pemegang saham. Namun, dalam sektor infrastruktur, investor mungkin sudah memahami karakteristik industri yang memang bergantung pada pembiayaan eksternal, sehingga potensi konflik keagenan dari DER tinggi tidak secara langsung berdampak terhadap harga saham yang menjelaskan hasil uji yang tidak signifikan.

Dalam konteks teori sinyal, ini berarti sinyal yang dikirimkan oleh DER kurang efektif atau kurang diperhatikan oleh investor dibandingkan sinyal lain seperti profitabilitas (ROE). Mungkin investor menganggap risiko utang masih dalam batas wajar atau DER tidak cukup mencerminkan kondisi keuangan yang kritis, sehingga pengaruhnya terhadap persepsi dan keputusan investasi menjadi kurang signifikan. Dengan demikian, meskipun DER sebagai sinyal risiko memberikan informasi penting, dalam penelitian ini sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi harga saham secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Makruf et al. (2025), Utami dan Utomo (2025), Yulistina et al. (2024) yang menemukan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ficsanes et al. (2022), Khodijah dan Astuti (2025), Sari dan Juwita (2024) yang menemukan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin meningkat pula harga sahamnya, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena manajemen yang mengelola kas dengan cara tidak segera digunakan untuk investasi produktif bisa menunjukkan kehati-hatian berlebihan atau bahkan inefisiensi pengelolaan. Hal ini bisa mengurangi kepercayaan investor terhadap manajemen. Variabel rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi rasio profitabilitasnya, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Karena rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen (sebagai agen) dalam menjalankan fungsi mereka untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (sebagai prinsipal). Dengan begitu, manajemen menunjukkan kinerja yang baik dan mengurangi potensi konflik keagenan. Variabel rasio solvabilitas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun demikian,

hubungan ini tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa investor di sektor infrastruktur tidak secara konsisten menjadikan DER sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Penelitian ini menambah literatur mengenai pengaruh-pengaruh analisis rasio keuangan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* dan *signaling theory*. Pengaruh positif signifikan ROE terhadap harga saham menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang mampu menghasilkan laba tinggi diapresiasi pasar, sejalan dengan prinsip efisiensi dalam *agency theory*. Selain itu, signifikansi ROE juga menunjukkan bahwa informasi yang jelas dan dapat dipercaya mampu memberikan sinyal baik sesuai dengan pandangan *signaling theory*.

Sementara itu, QR dan DER yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tidak semua informasi keuangan ditanggapi pasar secara langsung. Di sisi lain, QR dan DER juga mencerminkan potensi konflik keagenan ketika manajemen tidak menggunakan dana secara optimal, sesuai dengan pandangan *agency theory*. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, QR memberikan sinyal positif dan DER memberikan sinyal negatif, tetapi tidak cukup kuat untuk menciptakan tanggapan signifikan dari investor. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menganggap informasi tersebut kurang relevan atau tidak terlalu mencerminkan nilai ekonomis masa depan perusahaan, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberi informasi lebih lanjut bagi manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan infrastruktur perlu meningkatkan ROE karena berdampak signifikan terhadap harga saham dan mencerminkan kinerja manajerial yang baik. Meskipun QR dan DER tidak signifikan, pengelolaan likuiditas dan struktur utang tetap penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan investor.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya, ROE dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan infrastruktur. Sementara itu, QR dan DER sebaiknya dianalisis lebih dalam dengan mempertimbangkan konteks industri dan informasi tambahan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan studi lanjutan. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Jangka waktu pada sampel penelitian yang digunakan relatif singkat yaitu empat tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan 2022.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, hasil yang diperoleh tidak dapat sepenuhnya mewakili atau digeneralisasikan ke sektor-sektor lainnya.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan yang diprosikan oleh *quick ratio* (QR), *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER), serta *firm age* dan *firm size* sebagai variabel kontrol terhadap harga saham.

Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yang mengambil topik penelitian yang sama, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang disarankan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang agar dapat menangkap dinamika keuangan perusahaan dan tren harga saham yang lebih stabil serta mengurangi bias data jangka pendek.
2. Untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan representatif, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sektor lain di luar infrastruktur, sehingga dapat dilakukan perbandingan antar sektor dan meningkatkan daya generalisasi temuan.
3. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain, seperti rasio aktivitas, rasio pasar, pertumbuhan penjualan, ataupun faktor eksternal seperti suku bunga, inflasi, dan kondisi makroekonomi, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 968–987.
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di pt. jasaraharja putra cabang Bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 15–33.
- AlAli, M. S., Alaskar, I., & Aboualhasan, H. S. (2024). Financial Ratios and Stock Price Predictability: A Study on Mobile Telecommunication Companies in Kuwait. *Finance & Economic Review*, 6(1), 87–95.
- Alneaman, M. (2024). Effect of Profitability on the Stock Price of Luxury Goods Retail Companies in the Retailing Industry from Stock Market in Saudi Arabia. *International Journal for Scientific Research*, 3(3), 47–90.

- Angraini, N. S., & Budi, Y. A. B. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 493–504.
- Anisa, O. N., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85–95.
- Anwar, Y., Yunsepa, Y., & Meliyani, R. (2020). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan daerah air minum Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ecoment Global*, 5(1), 56–69.
- Arumbarkah, A. M., & Pelu, M. F. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *CESJ: Center of Economics Students Journal*, 2(2), 21–36.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. *OSF Reprints*.
- Bafaqih, S., & Virby, S. (2025). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2022. *Jurnal Semarak*, 8(1), 145–149.
- Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). Fraud dan monitoring dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 171–180.
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2020). The effect of return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share, and operating profit margin on stock prices of banking companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123.
- Demir, A., Shawkat, S., & Majeed, B. N. (2021). The Effect of Knowledge Management and Organizational Sustainability: Does the ISO 9001 Certification Have an Effect? *Knowledge Management Research & Practice (KMRP)*.
- Dewi, D. K. R., & Abundanti, N. (2021). The Effect of Liquidity, Solvency and Activities on Profitability in Saving and Loan Cooperatives (SLC) in Khungkung Regency Bali, Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1).
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Dewianawati, D. (2022a). Analisa kinerja keuangan KPPRI dengan pendekatan laporan keuangan pada KPPRI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 454–470.
- Dewianawati, D. (2022b). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Laporan Keuangan pada KPPRI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6.
- Dicu, C., Bondoc, M. D., & Popescu, M. B. (2019). A quantitative approach to profitability ratios. *Scientific Bulletin-Economic Sciences, University of Pitesti*, 18(1), 57–65.
- Dönmez, N., & Özkan, T. (2022). Effects of Changes in Financial Ratios of Companies on the Performance of Stock Prices in the Exchange Market: Automotive Sector. *Emerging Markets Journal*, 12(1).
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Espinasse, P. (2021). *IPO: A global guide*. Hong Kong University Press.
- EY Global IPO Trends. (2024). *Insight to Navigate Transformation on The Path to IPO, EY Global IPO Trends 2024 Year-end Edition*. EY: Shape The Future With Confidence.

- Ezeagu, C. O., Okwo, I. M., & Inyama, O. I. (2022). Effect of Accounting Information on Stock Price: A Study Of The Nigerian Banking Sector. *British International Journal Of Applied Economics, Finance and Accounting*, 6(6).
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293.
- Ficsanes, Z. C., Hilmi, R., & Darnida, Y. C. (2022). Nilai Tukar, Inflasi, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(3), 406–419.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Rahmadi H, Ed.; p. 20). CV. Malik Rizki Amanah.
- Gharaibeh, A. T., Saleh, M. H., Jawabreh, O., & Ali, B. J. A. (2022). An empirical study of the relationship between earnings per share, net income, and stock price. *Appl. Math*, 16(5), 673–679.
- Gibran, D. M. C., & Armansyah, R. F. (2023). The effect of liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and ownership structure to the company profitability of consumer goods industry in Indonesian capital market. *Enrichment: Journal of Management*, 12(6), 4895–4903.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Hafizah, N., Pebytabella, T. C., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Handoko, A. T., & Musthofa, M. (2025). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Iqtishodiah Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1–12.
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Hariyanto. (2024, May 4). *Daftar Saham Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia*. Ajaib. <https://ajaib.co.id/saham-infrastruktur-di-bursa-efek-indonesia/>
- Husain, F. (2021). pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's value prediction based on profitability ratios and dividend policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13–26.
- Huzain, H. (2021). Analisis laporan keuangan. *OSF Preprints*.
- Indonesia Stock Exchange. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. <https://idx.co.id/media/9969/2020.pdf>
- Irawan, D. C., Pulungan, N. A., Subiyanto, B., & Awaludin, D. T. (2022). The Effect Of Capital Structure, Firm Size, And Firm Growth On Profitability And Firm Value. *Quality-Access to Success*, 23(187).
- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.15>
- Jallow, M. A., Nafiu, L. A., Weke, P. G. O., & Aidara, C. (2022). Efficiency of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends of Listed Banks at Nairobi Securities Exchange. *European Journal of Statistics*, 2(9).
- Jannah, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *OSF Preprints*. https://doi.org/10.31219/osf.io/8d3v6_v1
- Karim, B. A., Patres, A. F. A., Yi Ying, B. C., & Lien, J. T. K. (2023). The Impacts of Financial Ratios on Stock Prices in Malaysia: Evidence from the Banking Industry. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 7(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2019, December 20). *Tahun 2019, Di Tengah Ketidakpastian Global, Ekonomi Indonesia Masih Tumbuh Di Atas 5 Persen dan Mampu Memperbaiki Kualitas Pertumbuhan*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/847/tahun-2019-di-tengah->

- ketidakpastian-global-ekonomi-indonesia-masih-tumbuh-di-atas-5-persen-dan-mampu-memperbaiki-kualitas-pertumbuhan
- Khasanah, Z. A., & Suselo, D. (2022). Pengaruh ROA, ROE, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 109–118.
- Khodijah, S., & Astuti, P. E. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2023. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 2(1), 92–100.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons.
- Kusmawati, Y. (2020). Effect Of Liquidity And Solvability Ratio On Profitability. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(2), 296–303.
- Lalithchandra, B. N., & Rajendhiran, N. (2021). Liquidity ratio: an important financial metrics. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(2), 1113–1114.
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) dan net profit margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 232–244.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). *Lestari, Indah Sulistya Dwi, and Ni Putu Santi Suryantini. "Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.* Udayana University.
- Lestari, N. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1249–1266.
- Magfiro, R., & Satrio, B. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(6).
- Makruf, A., Rimawan, M., & Darmawan, I. (2025). Analisis Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Graphia Tbk. *Jurnal Satyagraha*, 8(1), 45–57.
- Mangundap, R., Saerang, I., & Maramis, J. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3).
- Mao, R. (2023). Verify the Relationship Between a Company's Earning per Share, Return on Equity, Return on Asset, Sales Growth, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Asset Turnover and Its Stock Price. *SHS Web of Conferences*, 163, 03003.
- Menard, S. (2001). *Applied Logistic Regression Analysis* (2nd ed.). SAGE.
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27.
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi dan Teori Keagenan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2).
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor tambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.

- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641.
- Nurdin, M., Noor, W. K. M. Y., & Sudirman. (2019). Pengaruh Kebijakan Keuangan dan Tata Kelola Terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Studi Empiris pada Industri Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 11–20.
- Nurmatama, M. R., & Priono, H. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2022-2024. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 275.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2020). Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3.
- Oktavia, I., & Nugraha, K. G. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ E-Proceeding*.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode penelitian kuantitatif. *Lumajang: Widya Gama Press (APPTI), Edisi*, 3.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93–104.
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir asimetri informasi melalui pelaporan (disclosure) laporan keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52.
- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Putri, A. D. C., & Muzakki, K. (2023). Analisis ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), 24–35.
- Putri, A. O. (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Cipta Nirmala* [Universitas Hayam Wuruk Perbanas]. <http://eprints.perbanas.ac.id/9616/4/BAB%20II.pdf>
- Putri, B. G. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1113–1123.
- Rafaizan, R. I., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2020). Effect of Managerial Ownership of Companies Intellectual Capital Value as an Interviewing Variable. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 28–38.
- Rahman, D. L., & Laksana, R. (2025). Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Perdagangan Terhadap Harga Saham IDXENERGY Periode 2022-2024. *Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing Dan Perpajakan*, 1(2), 178–189.
- Ramdiani, D. M., & Irdianty, A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, DER, TATO dan Firm Size terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 884–893.

- Rashid, C. A. (2020). Balance Score Card and Benchmarking as an Accounting Tool to Evaluate Morrison's Performance. *Journal of Global Economics and Business*, 1(3), 59–72.
- Rashid, C. A. (2021). The efficiency of financial ratios analysis to evaluate company's profitability. *Journal of Global Economics and Business*, 2(4), 119–132.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., & Zulfatunisa, S. L. S. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional TBK. *Istithmar*, 6(2), 137–145.
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. (2019). Impacts of liquidity ratios on profitability. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(7), 95–98.
- Sari, D. N., & Juwita, R. (2024). Dampak EPS, DER dan NPM Terhadap Harga Saham Sub Sektor Kesehatan. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 174–180.
- Sari, G. N., Kindangen, P., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Sulawesi Utara Tahun 2004–2014. *Jurnal Pembangunan Dan Keuangan Daerah*, 18(2), 115899.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, N., KUSUMASTUTI, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, P., & Satrio, A. B. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana, Ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Shankar Singh, U. (2021). Modeling of dividend payout, retention, yield, capital gains and irrelevance and its impact on value of the firm. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 5166–5178.
- Silitonga, H. P., Sembiring, L. D., Azwar, K., Ervina, N., Putri, D. E., Supitriyani, S., Manurung, S., Susanti, E., Grace, E., & Moridu, I. (2020). Dasar–Dasar Analisa Laporan Keuangan. *Repositori CV WIDINA MEDIA UTAMA*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Song, R., Xing, S., & Yang, Y. (2024). Impact of Net Earnings per Share and Leverage on Stock Prices. *Advances in Economics Management and Political Sciences*, 127(1), 58–72.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (7th ed.). Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi* (M. Kika, Ed.). Penerbit Andi.
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., KHARIS ALMASYHARI, A., & Nurcahyono, N. (2021). Factors affecting the stock price: The role of firm performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173.
- Suleha, S., Rayyani, W. O., & Sahrullah. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 15(1), 69–86.
- Sulochana, A., Rajkumar, S., & Rajan, P. (2023). Examining the Relationship Between Solvency, Profitability, and Stock Prices: Indian Agricultural Stocks. *Korean Review of International Studies*, 16(51).
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2019). *Manajemen Keuangan* (4th ed., Vol. 2). PT Prenhallindo.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi, Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Penerbit Andi.
- Thio, A. K. W., Ernayani, R., & Kartika, I. Y. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Journal of Accounting, Taxation and Finance (JATF)*, 2(2), 149–163.

- Tirtawidjaja, R. (2024). *2024 IPO Review: Indonesia Faces Decline Amid Global Uncertainty, Eyes Recovery in 2025*. EY : Shape The Future With Confidence.
- Utami, D. W. N., & Utomo, D. (2025). Peran CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Food and Beverages Tahun 2019-2023. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 8(1), 70–80.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 82–94.
- Utomo, B. L. W., Johan, M., & Yulia, Y. (2025). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIER DAN EVALUASI KINERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. VICTORY OFFSET PRIMA (DIVISI PRODUKSI). *JUBISMA*, 7(1), 10–18.
- Vivekananda, A., Achsani, N. A., & Maulana, T. N. A. (2019). Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Batubara: Perbandingan Antara Emiten LQ45 dan NonLQ45. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3).
- Wahyudi, S. T. (2016). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good corporate governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.
- Wooldridge, J. M. (2009). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. South-Western Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=LjeGPgAACAAJ>
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176–184.
- Yuliantoro, H. R., & Nurmalasari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Menggunakan Python. *Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC)*, 6(2), 159–170.
- Yulistina, Kuniasih, E., Silvia, D., & Salma, N. (2024). Analisis Pengaruh ROE, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham. *LAND: Logistics and Accounting Development*, 5(2).
- Zurriah, R. (2021). The Effect of Debt to Equity Ratio on Stock Prices. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 577–585.